

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Metode yang digunakan bersifat analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Fenomena yang dimaksud adalah melukiskan dan menganalisis kelayakan buku teks mata pelajaran matematika berdasarkan kebenaran kelayakan isi (kebenaran konsep dan kesesuaian dengan kurikulum), keterbacaan, dan kebermanfaatannya.

Menurut Sukmadinata (2008), bahwa metode kualitatif secara garis besar dibedakan dalam dua macam, yaitu kualitatif interaktif dan kualitatif non interaktif. Metode kualitatif interaktif merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan

alamiahnya. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna daripadanya. Penelitian non interaktif (*non interaktif inquiry*) disebut juga penelitian analisis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diamati.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini digunakan metode gabungan antara kualitatif interaktif dan non interaktif. Sesuai dengan namanya penelitian ini menghimpun data secara interaktif atau melalui interaksi dengan sumber data guru dan siswa, dan sumber data non interaktif adalah dokumen-dokumen berupa buku teks pelajaran matematika kelas V sekolah dasar.

## **B. Lokasi dan Sumber Data**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah 3 Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung, yaitu SDN P Pajagalan 58, SDN Pajajaran, dan SDN Jamika 1.

### **2. Sumber Data**

Informan atau pihak-pihak yang memberikan informasi perlu ditentukan secara akurat dalam penelitian kualitatif dan merupakan langkah penting untuk memperoleh informasi yang valid. Spradley dalam Sugiyono (2006: 49) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan *sosial situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Sampel dalam penelitian

kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Beberapa informan yang dianggap relevan adalah penggunaan buku teks matematika kelas V SD di SDN Kota Bandung, diantaranya adalah informan yang bertanggungjawab terhadap penggunaan buku teks, yaitu guru yang mengajar, dan siswa kelas V yang belajar di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. Pemilihan guru sebagai informan berdasarkan alasan bahwa guru yang bersangkutan memiliki kualifikasi akademik S1 PGSD konsentrasi Matematika, bahkan ada yang sudah S2 Pendidikan Dasar konsentrasi Matematika.

Selain informan, peneliti menentukan buku teks BSE yang akan dijadikan sumber data dalam studi dokumen. Peneliti memilih buku yang ditulis oleh Sumanto dkk. pada tahun 2008 dengan judul Gemar Matematika 5 untuk Kelas V SD/MI. Alasan pemilihan buku ini sebagai sumber data karena buku ini digunakan oleh guru dan siswa pada sekolah tersebut. Sementara itu, Bab dari buku yang akan dikaji dibatasi hanya pada Bab yang ada di semester berikutnya (yang belum diajarkan) yaitu Bab VIII tentang Pecahan pada halaman 93-126. Bab ini berkaitan dengan Standar Kompetensi berupa “menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah” serta Kompetensi Dasar berupa: (1) mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya; (2) menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan; (3) mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan; (4) menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala. Alasan pemilihan Bab ini adalah menghindari adanya intervensi dari guru kepada siswa pada saat

pembelajaran berlangsung sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi data yang didapat dari siswa.

Penentuan sumber data yang berkaitan dengan Kajian Penggunaan Buku Teks Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Sumber data**

No	Sumber Data	Alasan	Informasi yang ingin diperoleh	Jumlah
1	Buku BSE 1 Bab	Sumber data primer	Kelayakan isi (kebenaran konsep dan kesesuaian dengan kurikulum)	1 (satu Bab)
2	Guru	Pihak-pihak yang berhubungan langsung sebagai pengguna buku teks	Kelayakan buku teks yang digunakan berkaitan dengan isi, penyajian dan bahasa	3 (tiga orang)
3	Siswa	Pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penggunaan buku teks	Keterbacaan dan keterpahaman buku teks yang digunakan berkaitan dengan pembelajaran matematika	10 (sepuluh orang)

### C. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian sebelumnya bahwa yang akan dianalisis adalah kebenaran kelayakan isi (kebenaran konsep dan kesesuaian dengan kurikulum), keterbacaan, dan kebermanfaatannya, tentunya dibutuhkan kriteria/indikator dari data yang akan dikumpulkan, maka pengembangannya sebagai berikut:

## 1. Kelayakan isi

Pada kelayakan isi peneliti fokus pada kebenaran konsep dan kesesuaian dengan kurikulum. Kebenaran konsep didasarkan pada beberapa literature seperti:

- a. Kebenaran konsep dapat dilihat dari beberapa indikator seperti: (1) keakuratan notasi, (2) kekoherensian notasi, (3) keakuratan konsep, (4) kekoherensian konsep, (5) kebenaran prinsip, hukum dan sifat, dan (6) keakuratan prosedur dan metode (Depdiknas, 2008)
- b. Konsep yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti /isi dan sebagainya (Depdiknas, 2008)
- c. Prinsip yaitu berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, *adagium*, *postulat*, paradigma, teorema, serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat (Depdiknas, 2008)
- d. Ruang lingkup konsep dapat dilihat dalam kompetensi dasar yang meliputi: (1) Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya, (2) Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan, (3) Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan, (4) Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala (BNSP, 2006)

Sehingga memunculkan definisi berupa kebenaran konsep dalam penelitian ini adalah sebuah kriteria yang meliputi keakuratan dan



kekoherensian notasi dan konsep, kebenaran prinsip, hukum dan sifat, dan keakuratan prosedur dan metode. Ruang lingkup konsep ini meliputi konsep, hubungan dan operasi pada pecahan, persen, desimal, perbandingan dan skala.

Sementara itu kesesuaian dengan kurikulum didasarkan pada liertartur sebagai berikut:

- a. Kesesuaian materi mencakup komponen keluasan dan kedalaman materi. Keluasan yang dimaksud adalah materi yang disajikan mencakup ruang lingkup yang ada dalam standar isi. Sedangkan kedalaman adalah tingkat kesulitan atau kerumitan disesuaikan dengan tingkat kematangan peserta didik (Depdiknas, 2008)
- b. Ruang lingkup konsep dapat dilihat dalam kompetensi dasar yang meliputi: (1) Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya, (2) Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan, (3) Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan, (4) Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala (BNSP, 2006)

Sehingga memunculkan definisi berupa Kesesuaian materi dengan kurikulum merupakan keluasan dan kedalaman materi. Keluasan materi merupakan ruang lingkup konsep berupa konsep pecahan, persen, desimal, perbandingan dan skala. Sedangkan kedalaman materi berupa hubungan dan operasi pada konsep-konsep tersebut.

2. Keterbacaan didasarkan pada beberapa literature seperti:
- a. Gilliland (1972) mengemukakan keterbacaan itu berkaitan dengan tiga hal, yakni kemudahan, kemenarikan, dan keterpahaman. Kemudahan membaca berhubungan dengan bentuk tulisan, yakni tata huruf (topografi) seperti besar huruf dan lebar spasi. Kemudahan ini berkaitan dengan kecepatan pengenalan kata, tingkat kesalahan, jumlah fiksasi mata per detik, dan kejelasan tulisan (bentuk dan ukuran tulisan). Kemenarikan berhubungan dengan minat pembaca, kepadatan ide pada bacaan, dan keindahan gaya tulisan. Keterpahaman berhubungan dengan karakteristik kata dan kalimat, seperti panjang-pendeknya dan frekuensi penggunaan kata atau kalimat, bangun kalimat, dan susunan paragraf (Kusmana, 2008)
  - b. Ruang lingkup konsep dapat dilihat dalam kompetensi dasar yang meliputi: (1) Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya, (2) Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan, (3) Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan, (4) Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala (BNSP, 2006)

Sehingga memunculkan definisi berupa Keterbacaan dalam penelitian ini adalah sebuah kriteria yang meliputi kemudahan (pengenalan kata, tingkat kesalahan dan kejelasan tulisan, kemenarikan (minat baca dan kepadatan ide), dan keterpahaman (paham kata, kalimat lambang dan

gambar). Ruang lingkup konsep meliputi konsep, hubungan dan operasi pada pecahan, persen, desimal, perbandingan dan skala.

3. Kebermanfaatan didasarkan pada beberapa literature seperti:
  - a. Venkatesh dan Davis (2000) membagi dimensi Persepsi Kebermafaatan menjadi berikut: 1) Penggunaan sistem mampu meningkatkan kinerja individu (*improves job performance*); 2) Penggunaan sistem mampu menambah tingkat produktifitas individu (*increases productivity*); 3) Penggunaan sistem mampu meningkatkan efektifitas kinerja individu (*enhances effectiveness*); 4) Penggunaan sistem bermanfaat bagi individu (*the system is useful*) (Irmadhani & Nugroho, 2012).
  - b. Kebermanfaatan ditemukan juga pada penilaian pemanfaatan modul IPA PPPPTK. Pada penilaian tersebut terdapat 16 kriteria penilaian seperti: menambah wawasan dan pengetahuan dalam aspek substansi IPA; menambah wawasan dan pengetahuan dan aspek pedagogi dan seterusnya (PPPPTK IPA, 2012).

Kebermafaatan dalam penelitian ini adalah kegunaan buku berdasarkan tiga dimensi yaitu penggunaan yang bermanfaat bagi individu; penggunaan yang meningkatkan kinerja individu; dan penggunaan yang meningkatkan kiner produktifitas individu.



#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh, instrument yang digunakan dalam pengumpulan data ini meliputi angket (kuesioner) lembar wawancara, dan hasil observasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Suatu hal yang penting dalam penulisan karya ilmiah hasil penelitian adalah data-data dan informasi dari segala objek yang akan diteliti sehingga penulisan tersebut menjadi objektif, rasional dan faktual. Sehubungan dengan hal itu, Meleong (2002: 112) mengemukakan bahwa “ sumber data utama dalam penelitian ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi serta wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data sekunder yang diambil dari studi pustaka yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan digunakan sebagai penyusunan landasan teoritis dalam rangka pembahasan masalah.

2. Teknik pengumpulan data primer, yaitu peneliti mengambil data langsung dari sumber data (informan) yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Langkah pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Studi kepustakaan atau studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dari buku-buku kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Teknik Dokumentasi, yaitu teknik pengambilan data dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini, seperti pengambilan nama-nama sampel penelitian dari daftar absensi siswa. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari tempat penelitian yaitu, buku, foto-foto, video, film dokumenter dan data yang relevan lainnya (Akdon, 2008:131). Melalui data dokumentasi ini dapat diketahui data yang berhubungan dengan kasus yang di evaluasi baik yang berkaitan dengan perorangan, kelompok maupun instansi terkait. Sumber data yang diperlukan melalui teknik dokumentasi ini meliputi, daftar nilai, kepustakaan yang digunakan pada proses belajar mengajar, dan profil sekolah. dalam penelitian ini, studi dokumen yang dilakukan adalah menganalisis buku teks serta hasil kerja siswa terhadap pemahaman soal-soal dalam buku.

- b. Studi lapangan, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung ke lapangan, yaitu dengan menggunakan instrument berupa angket, lembar wawancara, dan lembar observasi.

**1) Angket (kuesioner)**

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahui responden. Angket, yaitu alat pengumpulan data dengan menyusun suatu daftar pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun alasan digunakan angket (kuesioner) dalam teknik pengumpulan data ini, adalah sejalan dengan pendapat para pakar penelitian. Hadi (1989 : 157) mengatakan bahwa subjek adalah yang paling tahu tentang dirinya, dan yang diketahui oleh subjek adalah benar-benar serta dapat dipercaya, atau persepsi subjek terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya yang menyangkut dirinya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Beberapa kelebihan dan kelemahan dari angket adalah :

**a) Kelebihan kuesioner**

- (1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- (2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- (3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden

(4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab

(5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

#### **b) Kelemahan Kuesioner**

(1) Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal diulangi diberikan kembali kepadanya

(2) Sering sekali sukar dicari validitasnya

(3) Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.

(4) Seringkali tidak kembali, angket yang dikirim lewat pos

(5) Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Angket atau kuesioner dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis tergantung kepada sudut pandangnya, antara lain :

(a) Dipandang dari cara menjawab, kuesioner dibedakan menjadi dua,

Yaitu :

1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.

2) Kuesioner tertutup, adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup untuk aspek keterbacaan oleh siswa dan keterbacaan oleh guru, yang mengacu kepada skala Likert dengan alternative pilihan sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

b) Dipandang dari jawaban yang diberikan, kuesioner dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya
2. Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner langsung, yaitu kuesioner menjawab tentang dirinya. Jawaban yang diharapkan dari kuesioner ini mencakup aspek-aspek berikut : Keterbacaan oleh siswa, keterbacaan oleh guru dan kebermanfaatan.

c) Dipandang dari bentuknya, kuesioner dibedakan menjadi empat, yaitu:

- 1) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah kuesioner yang sama dengan kuesioner tertutup.
- 2) Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
- 3) Check list, sebuah daftar, dimana responden tinggal membuhkan tanda check ( ✓ ) pada kolom yang sesuai.
- 4) *Rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.



Dalam penelitian ini digunakan bentuk kuesioner berupa check list untuk memperoleh informasi tentang kebermanfaatan dari buku teks matematika kelas V sekolah dasar.

## 2) Lembar Wawancara

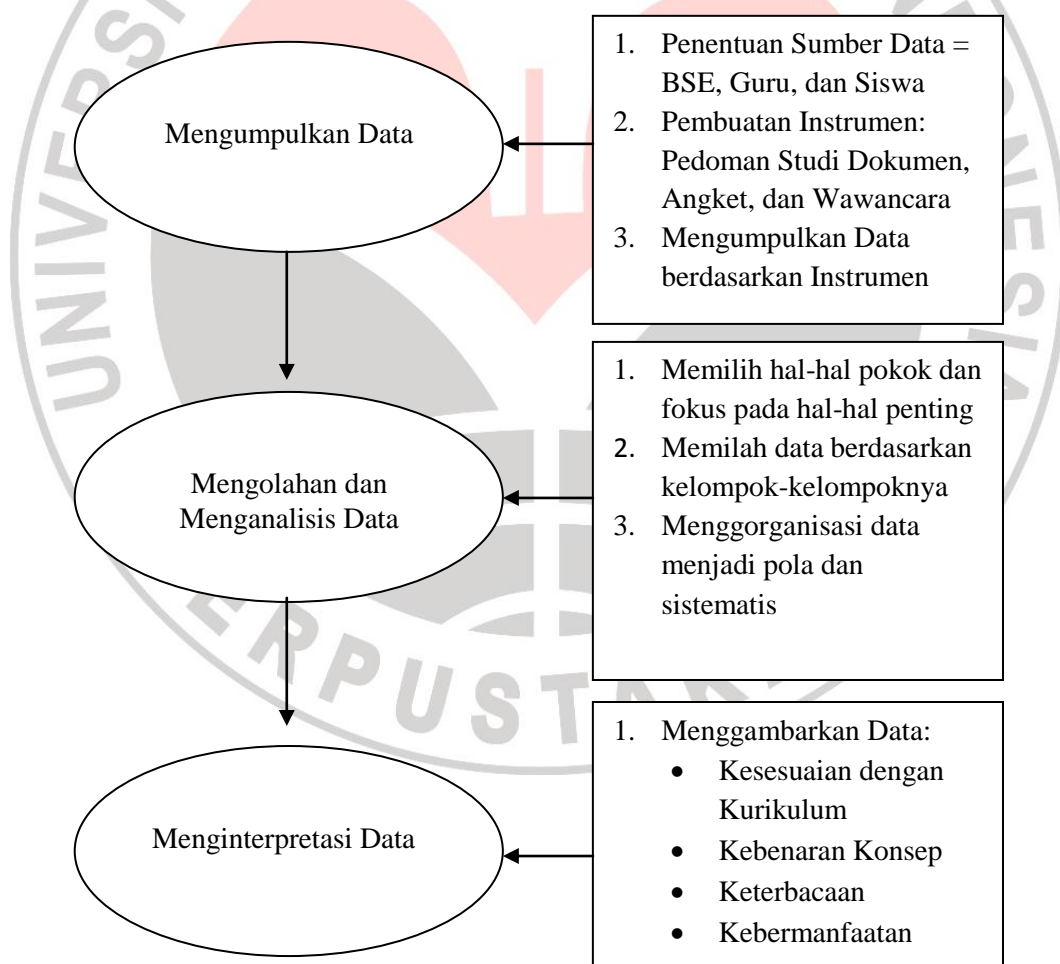
Lembar wawancara merupakan serangkaian pertanyaan yang diperlukan untuk memperoleh informasi, keterangan atau pendapat dari nara sumber (subjek penelitian) berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Secara garis besar ada tiga macam pedoman (lembar wawancara), yaitu :

- a) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara lah sebagai pengemudi jawaban responden.
- b) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun terpetinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membutuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.
- c) Pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua aspek, dengan kecermatan yang lengkap dan mendalam.

Dalam penelitian ini digunakan pedoman wawancara yang semi terstruktur, dan lebih dkkhususkan pada aspek kesesuaian materi dengan kurikulum dan kebenaran konsep.

### E. Langkah-langkah Penelitian

Adapun prosedur kegiatan yang ditempuh dalam analisis kelayakan buku pelajaran matematika ini meliputi beberapa kegiatan menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi data. Seperti pada bagan berikut ini:



Gambar 3.1  
Bagan Langkah Penelitian

## **F. Pengolahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus mengakibatkan variasi data tinggi sekali (data yang diperoleh pada umumnya bersifat kualitatif walaupun tidak menutup kemungkinan diperoleh data kuantitatif).

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Seperti dikemukakan Nasution (dalam Sugiyono, 2006:252) yang menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### **1. Analisis Sebelum di lapangan**

Analisis data sebelum ke lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus

penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

## 2. Analisis Data di Lapangan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Secara lengkap pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2006: 246) adalah sebagai berikut: “Pengumpulan data adalah aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi aktivitas reduksi data (merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya), penyajian data (dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif), penarikan kesimpulan dan verifikasi (kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya).

## 3. Pengujian Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data dengan triangulasi, berarti peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas

data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Untuk lebih menguatkan hasil penelitian, maka dilakukan pengujian keabsahan data sebagai berikut:

- a. *Credibility*, keterpercayaan bagi data-data yang digunakan (valid)
- b. *Dependability*, Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direflikasi.
- c. *Confirmability*, Objektivitas kepastian data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas.

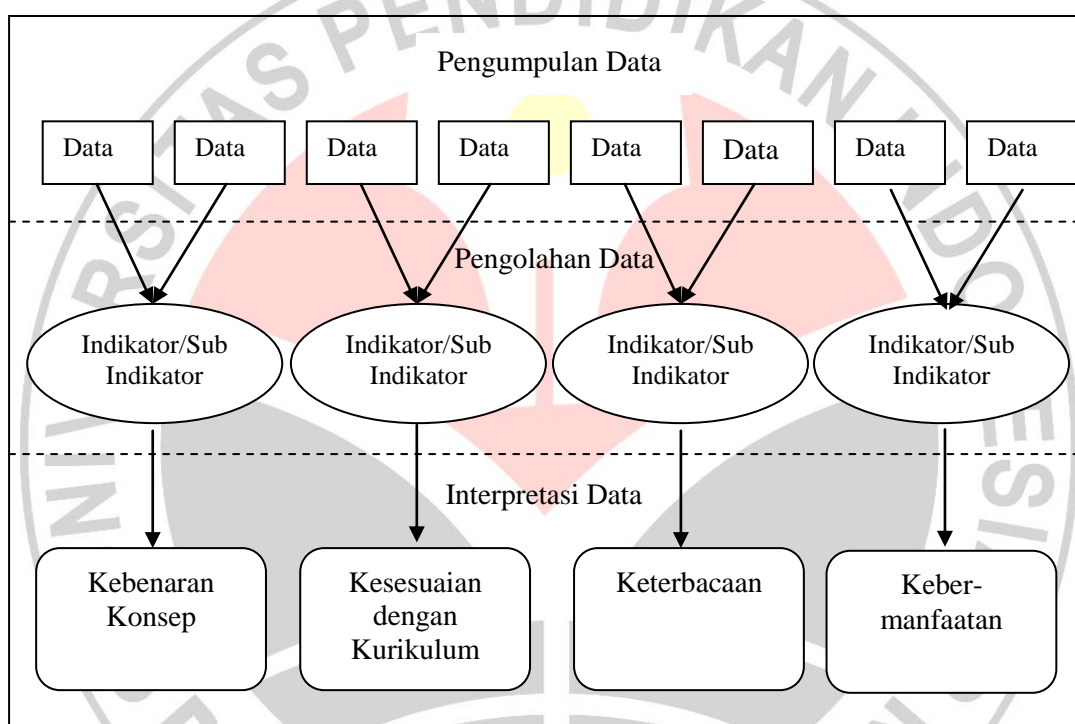
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Seperti dikemukakan Nasution (dalam Sugiyono, 2006:252) yang menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2006: 89)

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam



pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut pendapat di atas bahwa pengolahan data merupakan puncak pengolahan data, dimana tujuan dari tahap ini adalah menemukan pola, bahkan sistematika dari data yang didapat dari unit analisis. Berikut adalah bagan pada tahap pengolahan data setelah pengumpulan data.



**Gambar 3.2. Pengolahan Data**

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, seperti digambarkan di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1) Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data, merupakan langkah awal yang dilakukan penulis sebelum ke lapangan (meliputi studi kepustakaan, studi dokumentasi, dan observasi

pendahuluan). Dari kegiatan ini banyak data yang diperoleh sebagai masukan berarti berkaitan dengan aspek-aspek yang diperlukan dalam penelitian ini.

## 2) Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan pengumpulan data yang lebih spesifik sesuai dengan permasalahan yang menjadi focus penelitian, yaitu data yang berkaitan dengan analisis kelayakan isi buku teks matematika kelas V sekolah dasar. Aspek-aspek yang diolah dari hasil pengamatan di lapangan mencakup kesesuaian materi dengan kurikulum, kebenaran konsep, keterbacaan oleh siswa, keterbacaan oleh guru, dan kebermanfaatan dari buku tersebut untuk dijadikan acuan dalam pembelajaran. Teknik pengolahan datanya disesuaikan dengan instrument yang digunakan, yaitu kuesioner (angket) dan wawancara dengan pihak-pihak yang kompeten untuk memberikan keterangan/informasi tentang permasalahan penelitian.

## 3) Tahap Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan langkah lanjut dari pengeolahan data. Data yang sudah diolah dan dapat dibaca (ditafsirkan) selanjutnya diinterpretasi dengan menggunakan pedoman-pedoman tertentu (misalnya table interpretasi). Data yang sudah diinterpretasi kemudian dideskripsikan lebih lanjut agar dapat menjadi sebuah informasi atau output penelitian yang diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan di dalam penelitian ini. Atau dapat dikatakan bahwa interpretasi data merupakan pembuktian dari rumusan masalah penelitian, setelah peneliti melakukan analisis secara mendalam terhadap buku teks matematika kelas V sekolah dasar, baik secara teoritis

maupun penelaahan (pengamatan) di lapangan secara langsung. Hasil akhir dari interpretasi data ini merupakan bahan utama untuk pengambilan kesimpulan penelitian.

